

**PENGUATAN BUDAYA LITERASI  
(STUDI PERAN PERPUSTAKAAN KELILING DINAS PERPUSTAKAAN  
DAN KEARSIPAN ACEH  
TENGAH DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA MASYARAKAT)**

**RAHMAYANA**

IAIN Takengon, [rahmayana.real25@gmail.com](mailto:rahmayana.real25@gmail.com)

*Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya membudayakan kegiatan literasi pada masyarakat. Rendahnya budaya literasi dipengaruhi oleh keterbatasan sarana untuk membaca. Untuk itu perlu peran perpustakaan keliling sebagai sarana pemerataan layanan perpustakaan hingga daerah terpencil. Perpustakaan terkendala dengan keterbatasan jumlah kendaraan untuk berkeliling. Rumusan masalah penelitian ini adalah peran dan strategi perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca, serta kecenderungan minat bacaan masyarakat yang kemudian diaplikasikan melalui tujuan penelitian yaitu untuk medeskripsikan dan menganalisis rumusan masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun sumber data yaitu 7 pengelola dan 24 pengunjung perpustakaan keliling, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perpustakaan keliling berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam pemerataan layanan 2) Strategi perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca adalah mengunjungi masyarakat pada lokasi tidak terjangkau, strategi sistem layanan membaca di tempat, sirkulasi, dan story telling, strategi promosi melalui media sosial. Serta strategi shelving koleksi 3) Minat bacaan masyarakat dari kalangan anak dan remaja cenderung menyukai buku fiksi seperti karya sastra, pada usia ini kecencenderungan membacabuku non fiksi dipengaruhi oleh kebutuhan pembelajaran di lembaga pendidikan seperti jenis bacaan ilmu sosial, ilmu murni, kesenian, karya ilmiah, karya umum, agama, bahasa, dan sejarah. Usia dewasa muda kecenderungan membaca buku fiksi berkurang. Sedangkan usia dewasa akhir cenderung membaca buku keagamaan dan tidak menyukai buku fiksi.*

**Kata kunci:** *Budaya Literasi, Minat Baca*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, dan bertingkah laku sesuai kebutuhan. Membaca merupakan salah satu pendidikan yang harus dilakukan oleh masyarakat Indonesia (Muhibbinsyah, 2011). Membaca memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan, dengan membaca peserta didik telah mengalami proses pembelajaran melalui pengetahuan yang didapatinya (Friantary, 2019).

Membaca adalah kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan memperoleh informasi.

Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi. Membaca menjadikan seseorang dapat menjelajahi batas ruang dan waktu, pristiwa yang terjadi di masa lampau dan di berbagai dunia, kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (Anisa et al., 2021).

Membaca menjadikan seseorang memiliki cakrawala yang luas, kreativitas terbuka, imajinasi tinggi, pemikiran yang maju dan berkembang serta menjadi cikal bakal

pemberdayaan manusia yang cerdas dan berbakat. Membaca adalah kunci ilmu, dan buku adalah jendela pengetahuan (Shofaussamawati, 2014). Keaktifan membaca menjadi kemampuan dasar yang sangat penting, karena membaca sangat dibutuhkan demi kemajuan masyarakat maupun individu (Anggraini et al., 2016).

Kemampuan membaca dan menulis disebut dengan literasi. Literasi meliputi pengetahuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) dan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Tingginya budaya literasi menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu hal yang ingin diraihnya dengan pengetahuan yang dimilikinya (Anggraini et al., 2016).

Penguatan budaya literasi menjadikan seseorang mampu berpikir kritis. Literasi merupakan kebutuhan setiap jiwa dalam pengembangan dirinya dalam mengubah tingkah laku menuju kedewasaan. Seseorang disebut literat apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis, untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat dalam suatu negara.

Literasi di dunia pendidikan keberadaannya masih samar. Pendidikan di Indonesia saat ini masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Berdasarkan penelitian dari Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi dalam bahasa Inggris disebut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2009, Indonesia menduduki tempat terendah dalam minat baca di kawasan Asia Timur (Andriasari, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2011, menyebutkan minat baca Indonesia adalah dari 1000 orang hanya 1 orang saja yang gemar membaca. Tahun 2021 tingkat budaya literasi di Indonesia belum berkembang (Anisa et al., 2021).

Secara umum tidak semua pelajar Indonesia gemar membaca dan mampu memilih bacaan yang baik. Untuk itu diperlukan manajemen yang memadai sehingga seluruh aktifitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan Pendidikan (Barnawi & Arifin, 2012).

Minat baca di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan. Masyarakat cenderung menghabiskan masa luangnya untuk menonton dan mendengar daripada membaca dan menulis. Masyarakat belum terbiasa melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman dari membaca ataupun mengaktualisasikan diri melalui tulisan.

Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya budaya literasi. Teknologi hadir untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktifitas serta memberi banyak dampak positif. Dewasa ini, masyarakat lebih menyukai hiburan yang ditawarkan membaca tidak lagi menjadi prioritas utama.

Rendahnya tingkat literasi atau minat baca masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; belum adanya pembiasaan dalam membaca yang ditanamkan sejak dulu, akses dalam fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan, serta dan kurangnya produksi buku, tidak mempunyai koleksi buku atau tidak mampu membeli buku (Anisa et al., 2021).

Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia berdampak pada rendahnya kualitas sumberdaya manusia, masyarakat Indonesia sulit bersaing dengan masyarakat dari negara lain. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat salah satunya dapat diwujudkan melalui upaya penguatan budaya literasi dengan menyediakan fasilitas seperti perpustakaan

Secara umum perpustakaan berfungsi sebagai sarana edukatif dan rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Fungsi edukatif perpustakaan adalah memberi tambahan pengetahuan. Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses

belajar mengajar termasuk pada lembaga Pendidikan (Suharyono, 2014).

Undang-Undang mengatur tersampainya pelayanan perpustakaan secara merata pada bab II pasal 7 menyebutkan pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air. Pasal 22 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah kota menyelenggarakan perpustakaan umum yang memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat (Undang Undang No.43 Tentang Perpustakaan, 2007).

Pemerintah telah memfasilitasi perpustakaan umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah sebagai sarana pendidikan masyarakat. Perpustakaan ini mempunyai komitmen untuk menjamin pemerataan, keadilan, dan meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan bagi seluruh masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah melalui mobilisasi sumber daya yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang berada pada daerah-daerah terpencil (Dokumentasi Profil Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, 2020). Untuk itu perlu peran perpustakaan keliling sebagai sarana pemerataan layanan secara menyeluruh.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan, peneliti menemukan bahwa perpustakaan dilengkapi dengan dua unit kendaraan sebagai sarana berkeliling pada 14 Kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah yaitu mengunjungi lembaga pendidikan, perkampungan, tempat wisata, tempat ibadah, serta mengunjungi pasar tradisional atau dikenal dengan pasar pekan yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum. Rutinitas perpustakaan keliling yang padat mengurangi efektifitas penguatan budaya literasi.

Budaya literasi membutuhkan waktu dan pemahaman yang cukup panjang untuk memahami informasi, seyogyanya kebiasaan membaca terbentuk karena pengulangan, dengan demikian informasi dapat diserap secara maksimal (Ainiyah, 2017). Dalam hal ini perlu strategi yang tepat dari pengelola untuk memaksimalkan kinerja perpustakaan keliling dengan keterbatasan sarana tersebut untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas penulis ingin meneliti: "Penguatan Budaya Literasi (Studi Peran Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dalam meningkatkan minat baca masyarakat)".

## B. METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti di lapangan pada kegiatan dan objek sasaran perpustakaan keliling, serta hasil wawancara dengan 31 orang yang berperan dalam perpustakaan keliling ini, yakni: 7 orang pengelola perpustakaan keliling, dan 24 pengunjung perpustakaan keliling yang terdiri dari 7 orang guru, 2 orang siswa sekolah dasar (SD), 2 orang siswa sekolah menengah pertama (SMP), 2 orang siswa sekolah menengah atas (SMA), 2 orang mahasiswa, serta 9 masyarakat umum dari kalangan orang dewasa yang dikunjungi perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan karsipan Aceh Tengah. Kegiatan yang peneliti amati dan wawancarai, dicatat melalui catatan tertulis ataupun berupa rekaman, terutama aktivitas objek yang berkaitan dengan minat baca. Data Sekunder yang peneliti jadikan sebagai sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku, serta tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Observasi yang digunakan adalah Observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur untuk mendapatkan data yang ada berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara dengan informan penelitian, sehingga data yang di dapatkan menjadi lebih mendalam sesuai

dengan kebutuhan peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya. Data yang diambil dari dokumen meliputi data statistik, data dokumen dari perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah yaitu dokumen profil perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, jumlah koleksi buku, jadwal kegiatan perpustakaan, data pengunjung perpustakaan dan data peminjaman buku, serta foto dan dokumen lainnya yang mendukung.

Proses analisa-analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini melalui, pertama, uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti dilakukan dengan perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan data masih sama. Kedua, *Triangulasi* atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, analisis kasus negatif, bahan referensi dan mengadakan *membercheck*. Jika hasil yang di uji menghasilkan data berbeda, maka penulis merubah temuannya. Ketiga, *transferability* atau validitas eksternal menunjukkan drajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Keempat, *defendability* atau reabilitas merupakan beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapat hasil yang sama.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil penelitian

#### a. Peran perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah memiliki cita-cita mensejahterakan masyarakat, dalam upaya pemerataan pelayanan perpustakaan dilengkapi dengan perpustakaan keliling untuk menjamin

pemeratan, keadilan, dan meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan bagi masyarakat di kabupaten Aceh Tengah sampai pada daerah terpencil.

Perpustakaan keliling merupakan alat untuk mewujudkan misi Perpustakaan. Perpustakaan keliling bertanggungjawab dalam pemerataan layanan kepada seluruh masyarakat dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan ini perpustakaan keliling berupaya memotivasi masyarakat untuk senantiasa meningkatkan budaya literasi dengan meningkatkan minat baca dan cinta buku. Dalam hal ini Perpustakaan keliling berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator (Juanto, 2022).

Peran perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dijelaskan dalam uraian berikut:

##### a. Fasilitator

Peran perpustakaan keliling sebagai fasilitator adalah penghubung antara informasi dengan pengguna. Tugas perpustakaan keliling Aceh Tengah adalah memperluas pelayanan sampai kepada masyarakat di daerah terpencil. Perpustakaan keliling berfungsi sebagai sarana pemerataan layanan perpustakaan umum yang mengantarkan koleksi bahan bacaan kepada masyarakat di wilayah Aceh Tengah secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengelola perpustakaan keliling.

Perpustakaan keliling membantu masyarakat yang tidak mampu menjangkau perpustakaan umum karena keterbatasan jarak, waktu maupun biaya. Perpustakaan keliling memfasilitasi kebutuhan informasi masyarakat. Perpustakaan keliling menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum (Juanto, 2022).

Perpustakaan keliling sebagai sarana pemerataan pelayanan yang memperkenalkan koleksi bahan bacaan dan menghubungkannya dengan masyarakat dengan tujuan mewujudkan masyarakat cerdas dan penuh daya kreasi melalui kegiatan literasi.

Layanan perpustakaan keliling adalah untuk kepentingan pendidikan, penerangan,

penelitian, rekreasi, dan lain-lain. Perpustakaan keliling mengupayakan membaca menjadi budaya sehingga dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang didapat dari sumber bacaan dapat meningkatkan wawasan pembaca sehingga membentuk dirinya mempunyai kecakapan yang baik. Intelektual yang tinggi meningkatkan kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga ia dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi .(Juanto, 2022)

Dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah memiliki dua unit mobil untuk menjalankan aktivitasnya berkeliling pada 14 kecamatan untuk memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan layanan perpustakaan pada daerah yang tidak terjangkau atau daerah terpencil. Kedua kendaraan ini memiliki objek dan tujuan kunjungan yang berbeda dalam kegiatannya meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan bagi masyarakat Aceh Tengah. Kepala bidang layanan perpustakaan menjelaskan fungsi perpustakaan keliling adalah sebagai pembinaan dan pemerataan layanan.

### 1) Fungsi pembinaan perpustakaan

Perpustakaan keliling memiliki fungsi sebagai pembinaan perpustakaan umum, tugasnya mengunjungi perpustakaan desa yang membutuhkan pembinaan dalam pengembangan perpustakaan, serta menemukan lokasi yang tepat dibangunnya perpustakaan menetap, pengelola menganalisa masyarakat dengan minat baca tinggi serta meninjau lokasi untuk dibangun perpustakaan.

### 2) Fungsi pemerataan layanan perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai pengganti perpustakaan umum untuk menghubungkan informasi dengan penggunanya. Perpustakaan keliling membantu memfasilitasi kebutuhan informasi masyarakat yang belum terjangkau oleh perpustakaan menetap karena berbagai macam situasi dan kondisi sehingga tidak dapat datang ke perpustakaan umum, terdapat situasi yang tidak memungkinkan untuk dibangunnya perpustakaan menetap misalnya karena jumlah penduduk yang terlalu sedikit. Perpustakaan juga berperan sebagai perantara antar perpustakaan umum dan cabang-cabangnya (Hasnawati, 2022).

Perpustakaan keliling menetapkan lokasi kunjungannya pada masyarakat yang ramai pada daerah terpencil. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan perannya dalam upaya memberi kesempatan bagi seluruh masyarakat secara merata dalam menumbuhkan budaya literasi. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh pengelola perpustakaan keliling.

Perpustakaan membantu memfasilitasi kebutuhan informasi masyarakat yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum. Aktivitas perpustakaan keliling adalah mengunjungi lembaga pendidikan, tempat ibadah, tempat wisata serta pasar tradisional atau lebih dikenal pasar pekan. Tujuan dari kunjungan ini adalah menghantarkan koleksi bacaan sebagai sarana pendidikan non formal pada masyarakat dengan menemui objek yang banyak (Yunaiwa, 2022).

Hal ini sesuai dengan pendapat seorang masyarakat Aceh Tengah yang menjelaskan kunjungan perpustakaan keliling pada tempat keramaian dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk membaca. Pada pasar tradisional pembaca mengunjungi perpustakaan keliling dengan berbagai motivasi salah satunya “membaca buku dengan tujuan menghilangkan kejemuhan sembari mencari informasi menarik dan bermanfaat” (Herman, 2022).

Pada lembaga pendidikan perpustakaan berfungsi sebagai sarana yang menyampaikan koleksi bahan bacaan perpustakaan keliling memudahkan guru dalam memberi tambahan pengetahuan, kunjungan perpustakaan keliling pada lembaga pendidikan membantu memfasilitasi keterbatasan sarana dan prasarana sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memfasilitasi siswa dengan membawa koleksi bahan bacaan yang menarik dan menghibur yang dibutuhkan siswa, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien (Syariah, 2022).

Sesuai dengan pendapat seorang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang mengungkapkan bahwa “perpustakaan keliling membawa koleksi bahan bacaan yang

membantu dalam melengkapi informasi penting untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru" (Juandika, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut penulis pemilihan lokasi pada tempat keramaian serta lembaga pendidikan merupakan manajemen pengelola yang tepat untuk menghubungkan informasi atau sumber bacaan dengan pembaca. Kegiatan kunjungan ini memungkinkan kehadiran perpustakaan keliling lebih bermanfaat dengan baik.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung pada dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah. Hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa letak perpustakaan berada pada pusat kota Takengon, pengunjung perpustakaan didominasi oleh masyarakat yang berasal dari seputaran kota. Aktivitas perpustakaan keliling adalah mengunjungi masyarakat pada daerah yang jauh dari perpustakaan serta membawa sejumlah koleksi bahan bacaan. Kegiatan kunjungan pada daerah terpencil mendapat respon yang baik dibuktikan dengan antusias masyarakat dalam menyambut dan memanfaatkan kehadiran perpustakaan sebagai sarana sumber informasi.

#### b. Mediator

Peran perpustakaan keliling sebagai mediator, maksudnya adalah sebagai penyedia berbagai sumber informasi bagi penggunanya. Perpustakaan keliling menyediakan berbagai sumber informasi dalam bentuk koleksi bahan pustaka tercetak seperti buku teks, buku referensi atau lainnya. Kategori buku yang dibawa disesuaikan dengan minat baca masyarakat berdasarkan lokasi kunjungan (Juanto, 2022).

Koleksi bahan bacaan yang disediakan perpustakaan adalah buku dengan kategori fiksi dan non-fiksi. Dengan klasifikasi: karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu murni, teknologi, kesenian, kesusastraan, sejarah, referensi, majalah, skripsi dan koleksi bernuansa daerah. Koleksi inilah yang disampaikan perpustakaan keliling kepada masyarakat. Koleksi yang dibawa perpustakaan keliling dalam pelaksanaannya berjumlah 500-1000 koleksi, pemilihan koleksi ini disesuaikan

dengan sasaran lokasi kunjungan (Juanto, 2022).

Perpustakaan berperan sebagai media informasi. "perpustakaan memberikan waktu, kesempatan, layanan, relatif bebas serta tanpa biaya, perpustakaan keliling menyediakan beragam koleksi bacaan yang dapat dibaca pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum"(Juanto, 2022).

Pada lembaga pendidikan perpustakaan keliling berperan sebagai media penunjang pembelajaran yang menyediakan koleksi buku pendukung aktivitas pembelajaran. Perpustakaan keliling melengkapi keterbatasan koleksi buku yang dimiliki untuk mendapat informasi yang menarik dan bermanfaat. Perpustakaan keliling juga melengkapi koleksi bahan bacaan yang menghibur yang dapat mengalihkan kegiatan siswa dari hal yang tidak produktif (Munawarah, 2022).

Hal ini senada dengan pernyataan seorang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), yang mengatakan bahwa "koleksi bahan bacaan yang dibawa oleh perpustakaan keliling berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah sehingga bermanfaat dalam melengkapi kurangnya ketersediaan sumber bacaan pada perpustakaan sekolah" (Putri Murni, 2022).

Manfaat Koleksi yang disediakan bagi masyarakat adalah membantu melengkapi kebutuhan informasi masyarakat yang tidak mampu membeli buku. "Bahan yang disediakan membantu memperkuat kemampuan individu untuk mengakses informasi kesehatan, pendidikan, ekonomi, politik dan sebagainya tanpa biaya dan tanpa keterbatasan jarak dan waktu" (Khadijah, 2022).

#### c. Motivator

Perpustakaan keliling berperan sebagai upaya pengembangan budaya literasi dan minat baca. Perpustakaan keliling bertanggungjawab terhadap pengembangan budaya baca. Pengelola mengupayakan kegiatan promosi untuk mengenalkan koleksi perpustakaan, serta membujuk masyarakat untuk membaca. "Pihak pengelola perpustakaan mempromosikan koleksi baru melalui media massa. hal ini dilakukan untuk mamicu ketertarikan

masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan keliling untuk membaca" (Juanto, 2022).

Aktivitas lainnya yang dilakukan perpustakaan keliling dalam memotivasi masyarakat untuk gemar membaca adalah dengan memaksimalkan pelayanan serta mengembangkan koleksi-koleksi bahan perpustakaan.

Mengembangkan koleksi dilakukan mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi, dengan demikian daya tarik masyarakat untuk membaca akan meningkat karena adanya rasa penasaran. Perpustakaan menjalin kerjasama dengan pemerintah, perpustakaan nasional, dan pihak-pihak terkait dalam upaya penambahan koleksi (Sudarman, 2022).

Hal ini senada dengan pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa "koleksi bahan pustaka yang disediakan sangat beragam dan menarik, dan menguat informasi terbaru. Judul-judul buku yang dipromosikan menimbulkan rasa penasaran menjadikan masyarakat ingin mengetahui isi dari keluruan buku," (Sri Murni, 2022)

### **b. Strategi perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah dalam meningkatkan minat baca masyarakat.**

Strategi perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat Aceh Tengah dapat dilihat dari sistem layanan, penetapan waktu dan lokasi kunjungan, publikasi dari pihak perpustakaan kepada masyarakat, serta sistem pengembangan koleksi bahan bacaan

Indikator penggerak perpustakaan keliling adalah mewujudkan misi perpustakaan untuk pemerataan layanan sampai pada daerah terpencil. dalam hal ini jumlah kendaraan yang disediakan sebagai alat transportasi berkeliling belum cukup untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat secara merata pada 14 kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah.

Luasnya wilayah yang membutuhkan layanan perpustakaan menjadikan rutinitas perpustakaan keliling menjadi padat dengan dua unit mobil sebagai kendaraan berkeliling, perpustakaan keliling terhambat karena

kurangnya kendaraan untuk berkeliling serta faktor Perubahan iklim di kabupaten Aceh Tengah yang mengakibatkan sering terjadi longsor serta jalan berkarut yang menghalangi aktivitas perpustakaan keliling. Hambatan lainnya juga datang dari faktor personal berupa kurangnya pemasukan dana dari pihak-pihak terkait yang digunakan untuk sarana dan prasarana berkeliling seperti servis mobil, bahan bakar minyak dan lain sebagainya.

Strategi pengelola perpustakaan keliling untuk memaksimalkan perannya adalah memanajemen program kegiatan

Strateginya adalah menyiapkan jadwal dan lokasi yang akan dikunjungi, dalam hal ini perpustakaan keliling hanya memilih lokasi kunjungan hanya daerah yang tidak terjangkau perpustakaan umum, serta daerah yang tidak memiliki perpustakaan menetap atau tidak memiliki koleksi bahan bacaan yang lengkap. Perpustakaan keliling mengunjungi tempat keramaian pada daerah-daerah terpencil atau lokasi yang jauh dari perpustakaan umum seperti lembaga pendidikan, desa, tempat wisata, tempat ibadah, serta pasar tradisional atau disebut pasar pekan (Juanto, 2022).

Jadwal layanan perpustakaan keliling untuk lembaga pendidikan disesuaikan dengan jam istirahat pembelajaran di sekolah agar tidak mengganggu aktivitas belajar, sedangkan untuk masyarakat umum pada tempat keramaian lainnya disediakan pelayanan pada hari libur sekolah (Juanto, 2022).

Berdasarkan uraian diatas memberi makna bahwa fokus layanan perpustakaan keliling adalah lembaga pendidikan. Sedangkan untuk masyarakat lainnya hanya dilayani pada waktu-waktu tertentu. hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kinerja perpustakaan sebagai sarana pemerataan layanan perpustakaan.

Pengelola mengatur strategi pemerataan layanan dengan mempertimbangkan objek kunjungan berdasarkan tingkat pemanfaatan kunjungan perpustakaan keliling oleh masyarakat. Sekolah dasar (SD) dan sederajat merupakan lembaga pendidikan yang paling sering dikunjungi. pemilihan kunjungan ini karena melihat faktor antusias siswa Sekolah Dasar (SD) terhadap kunjungan perpustakaan

keliling paling baik dari lokasi kunjungan lainnya. Pengelola menganggap bahwa anak usia 6-12 tahun memiliki daya konsentrasi dan minat membaca yang terbilang cukup besar serta lebih mudah dididik dibandingkan dengan masa sesudah dan sebelumnya (Hidra, 2022).

Pengelola perpustakaan keliling mengutamakan kunjungan sampai 70 persen pada lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan 30 persen sisanya untuk mengunjungi lokasi lainnya. Pembatasan kunjungan ini dipengaruhi oleh terbatasnya waktu, dana, dan jumlah kendaraan.

Mengenai pertimbangan ini pihak pengelola menambahkan alasan memfokuskan kunjungan pada lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) karena kurangnya keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Lembaga pendidikan tingkat dasar rata-rata belum memiliki perpustakaan sekolah menetap, pada sebagian sekolah tingkat dasar sudah mempunyai perpustakaan namun pelayanan kepada siswa tidak maksimal. Berbeda dengan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang rata-rata memiliki perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik (Mardiah, 2022).

Alasan lainnya juga dijelaskan oleh pengelola perpustakaan lainnya mengenai “keberadaan lembaga sekolah tingkat dasar hampir pada setiap desa di kabupaten Aceh Tengah. sedangkan lembaga pendidikan tingkat menengah keberadaannya berkisar antara 1-2 per kecamatan,” (Hasnawati, 2022).

Jenis layanan pada perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah adalah layanan membaca di tempat, layanan pembacaan (*story telling*), dan layanan sirkulasi.

- Layanan membaca di tempat, pelayanan ini digunakan untuk objek sasaran siswa sekolah menengah pertama (SMP), siswa sekolah menengah atas (SMA), mahasiswa serta masyarakat umum.
- Layanan sirkulasi, jenis layanan ini disediakan bagi pembaca yang ingin

membaca buku secara lebih lama dengan cara meminjamnya.

- Layanan pembacaan (*story telling*), layanan ini digunakan untuk lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK) dan siswa sekolah dasar (SD), jenis layanan ini disediakan oleh pengelola untuk menghindari kejemuhan belajar yang mengurangi motivasi belajar sehingga mengakibatkan kegagalan dalam belajar (Hasnawati, 2022).

Layanan *story telling* yang dilakukan oleh pengelola dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak tujuannya adalah menghibur dan mengedukasi, serta meningkatkan daya fokus anak.

Layanan *story telling* berupa pembacaan cerita menarik yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan keliling dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap buku. Pesan edukasi yang disampaikan dalam layanan ini dapat diserap oleh anak-anak dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar layanan ini merupakan metode yang tepat untuk mengedukasi anak-anak dalam menonjolkan minat baca (Lailana, 2022).

Mengenai jenis layanan membacakan buku (*story telling*) yang bernilai edukasi kepada anak disertai juga dengan pemberian penghargaan (*reward*).

Pemberian *reward* bertujuan untuk memotivasi anak untuk menyimak lebih baik serta meningkatkan konsentrasi anak. Penghargaan Pemberiannya disesuaikan dengan anak yang paling aktif dan dapat menyimak pelajaran yang disampaikan dengan baik dan dapat menjelaskan ulang mengenai segala hal yang di dengarnya. Pemberian ini juga menjadikan anak lebih percaya diri. Bentuk *reward* yang diberikan berbentuk verbal yaitu suatu tindakan spontan berupa pujian atau tepuk tangan, serta pemberian *reward* berbentuk non-verbal berupa pemberian buku, pulpen, pin, medali atau benda lainnya yang bertujuan memberikan perasaan senang atas prilakunya. Hal ini dapat meningkatkan minat anak lainnya untuk meniru kegiatan belajar oleh anak yang di beri hadiah (Sudarman, 2022).

Layanan lainnya yang disediakan untuk masyarakat umum adalah layanan sirkulasi yaitu layanan meminjam buku untuk dibawa pulang oleh pembaca dengan memenuhi syarat yang diatur oleh perpustakaan.

Bagi masyarakat yang ingin membaca buku di rumah, pengelola menyediakan layanan sirkulasi dengan syarat peminjam tercatat sebagai anggota perpustakaan yang dibuktikan dengan memiliki kartu keanggotaan. Tata cara pembuatan kartu ini adalah melengkapi biodata pada formulir pendaftaran yang disediakan dan mengajukan diri sebagai anggota. Masyarakat dapat meminjam koleksi buku perpustakaan dalam 7 hari, pengembalian yang melewati batas yang ditentukan diberikan sanksi denda oleh pengelola perpustakaan (Juanto, 2022).

Layanan sirkulasi juga berlaku untuk lembaga pendidikan dengan sistem yang berbeda perpustakaan keliling menyediakan layanan sirkulasi peminjaman buku untuk lembaga pendidikan yang menjalin kerjasama dengan perpustakaan.

Pihak lembaga pendidikan dapat meminjam buku dalam jangka waktu 1-2 bulan. Perpustakaan keliling hanya mengantarkan sejumlah koleksi bahan pustaka untuk dipinjamkan. kemudian sistem pinjam-meminjam buku berlaku dari siswa dengan guru saja sampai waktu pengembalian yang ditentukan, pengelola kembali mengunjungi lembaga pendidikan tersebut untuk menjemput atau mengganti koleksi dengan bahan pustaka yang baru (Hasnawati, 2022).

Strategi untuk menarik minat membaca masyarakat, perpustakaan keliling mempublikasikan keberadaannya “perpustakaan keliling melakukan promosi sebagai cara untuk mengadakan komunikasi secara luas kepada masyarakat, kegiatan promosi bertujuan menginformasikan layanan perpustakaan keliling serta menarik perhatian orang banyak” (Hasnawati, 2022).

Pengelola perpustakaan keliling mempublikasikan kegiatannya pada masyarakat melalui media massa atau media sosial dengan tujuan agar mendapat perhatian dari masyarakat dan pihak-pihak terkait. Media

sosial yang digunakan sebagai sarana publikasi adalah *facebook*, *instagram*, dengan nama akun “Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah.” perpustakaan memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, serta mempublikasikan beragam kegiatan menarik yang dilakukan oleh pengelola (Juanto, 2022).

Pemanfaatan media sosial ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang menjadikan kebiasaan masyarakat saat ini yang cenderung lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain *handphone*.

Melalui kebiasaan masyarakat saat ini menjadi peluang untuk mempublikasikan kegiatan perpustakaan keliling tujuannya untuk menarik minat serta menginformasikan kepada masyarakat pengguna internet untuk mengetahui visi-misi serta jasa layanan perpustakaan keliling agar mendapat respon positif berupa pembentukan kerjasama dari berbagai pihak terkait (Yunaiwa, 2022).

Strategi perpustakaan keliling dalam meningkatkan budaya literasi lainnya adalah pemilihan koleksi bacaan disesuaikan dengan kebutuhan pembaca yang akan dikunjungi.

Pengelola menata koleksi atau disebut kegiatan *shelving* yang dilakukan menjelang pelaksanaan kunjungan. Kegiatan *shelving* dilakukan oleh petugas perpustakaan sesuai arahan pengelola perpustakaan keliling. Penataan koleksi disesuaikan berdasarkan kebutuhan pembaca berdasarkan lokasi kunjungan. Pengelola menata 500-1000 koleksi bahan bacaan untuk dibawa berkeliling sebagai sumber pengetahuan masyarakat. Adapun pemilihan koleksi buku untuk anak cenderung kategori buku fiksi. Sedangkan pemilihan koleksi untuk tujuan kunjungan masyarakat umum cenderung tentang pengetahuan umum, seperti ilmu pertumbuhan, keagamaan dan lainnya (Sudarman, 2022).

Berdasarkan observasi peneliti terhadap strategi yang dilakukan oleh perpustakaan keliling. Penulis mengamati jadwal kunjungan perpustakaan keliling adalah daerah-daerah yang berdasarkan letak geografisnya berada jauh dari perpustakaan umum, lokasi kunjungan di dominasi pada lembaga

pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan sederajat. Sistem pelayanan yang sediakan perpustakaan keliling yang paling banyak adalah layanan membaca di tempat untuk masyarakat umum. Sedangkan layanan yang paling disenangi pihak lembaga pendidikan prasekolah dan sekolah tingkat dasar adalah layanan *story telling*. Untuk layanan sirkulasi terlihat jarang dimanfaatkan masyarakat karena tidak memiliki kartu anggota perpustakaan. Peneliti juga mengamati proses penataan bahan koleksi

bahan bacaan yang akan dibawa untuk berkeliling. Penataan ini dipilih berpedoman pada objek sasaran yang akan dikunjungi.

c. Kecenderungan minat bacaan masyarakat pada koleksi perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah

Kenederungan minat baca masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

## Tabel Kecenderungan Minat Bacaan Masyarakat

|   | Pertama (SMP)                               |                                |   | Geografi<br>- Sosiologi   | Non-fiksi<br>Non-Fiksi  |
|---|---|--------------------------------|---|---|---|
| 5 | 17-18 Tahun/<br>Sekolah Menengah Atas (SMA) | Priode Pertengahan Remaja      | 1) Ilmu Sosial<br>2) Ilmu Murni<br>3) Sastra<br>4) Karya Umum<br>5) Kesenian  | - Sejarah Dunia<br>- Fisika<br>- Biologi<br>- Matematika<br>- Novel<br>- Ensiklopedia<br>- Majalah<br>- Teknik Bermain Gitar  | Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi              |
| 5 | 19-22 Tahun/<br>Mahasiswa Strata 1          | Priode Remaja Akhir            | 1) Karya Ilmiah<br>2) Karya Umum<br>3) Agama<br>4) Ilmu Murni<br>5) Ilmu Sosial<br>6) Bahasa<br>7) Sastra<br>8) Sejarah | - Skripsi<br>- Filsafat<br>- Alqur'an Hadits<br>- Ilmu Kalam<br>- Matematika<br>- Ilmu Alamiah Dasar<br>- Adat Istiadat<br>- Sejarah<br>- Kamus Besar Bahasa Indonesia<br>- Novel<br>- Biografi Tokoh Politik | Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Fiksi<br>Non-fiksi |
| 6 | 23-40 Tahun                                 | Priode Dewasa Muda             | 1) Ilmu Murni<br>2) Karya Umum<br>3) Sastra<br>4) Agama   | - Ilmu Pertumbuhan (Bootani)<br>- Majalah<br>- Novel<br>- Buku Tafsir   | Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi   |
| 7 | 41-65 Tahun                                 | Priode Pertengahan Masa Dewasa | 1) Karya Umum<br>2) Ilmu Sosial<br>3) Ilmu Terapan<br>4) Ilmu Murni<br>5) Agama   | - Ensiklopedia Umum<br>- Atlas<br>- Manuskript<br>- Geografi<br>- Pertanian<br>- Botani<br>- Zoologi<br>- Buku tafsir   | Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi<br>Non-fiksi          |

|   |                 |  |       |                                   |      |                        |
|---|-----------------|--|-------|-----------------------------------|------|------------------------|
| 8 | 65 Tahun-keatas | Priode Dewasa<br>Akhir/ Manusia<br>Lanjut Usia | Agama | - Tafsir<br>- Kumpulam<br>Pilihan | Do'a | Non-fiksi<br>Non-fiksi |
|---|-----------------|--|-------|-----------------------------------|------|------------------------|

## 2. Pembahasan

Penelitian ini fokus tentang peran dan strategi perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah dalam meningkatkan minat baca masyarakat, serta kecenderungan minat bacaan masyarakat. Perpustakaan keliling ini berperan dalam upaya penguatan budaya literasi. Perpustakaan keliling sebagai alat untuk mewujudkan misi mensejahterakan masyarakat dengan meningkatkan layanan kepada seluruh masyarakat. Perpustakaan keliling difungsikan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator untuk sarana pemerataan pelayanan perpustakaan secara menyeluruh.

Peran perpustakaan keliling ini telah sesuai dengan tugas perpustakaan keliling yang diungkapkan Riskha Arumsari dan Ika Krismayani yang menjelaskan bahwa tugas perpustakaan keliling adalah memperluas pelayanan sampai kepada masyarakat di daerah terpencil, menyediakan bahan pustaka dan informasi yang dapat dibaca masyarakat untuk kepentingan pendidikan, penerangan, penelitian, rekreasi, dan lain-lain. Perpustakaan keliling mengupayakan membaca menjadi budaya sehingga dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang didapat dari sumber bacaan dapat mewujudkan masyarakat cerdas dan penuh daya kreasi (Arumsari & Krismayani, 2016).

Manfaat kunjungan perpustakaan keliling yang dirasakan masyarakat diantaranya adalah membantu keterbatasan sarana sumber bacaan. Perpustakaan keliling mempermudah daya jangkau masyarakat untuk memperoleh pengetahuan yang relatif tanpa biaya serta tidak terbatas jarak dan waktu. Pada lembaga pendidikan kunjungan perpustakaan ini bermanfaat untuk memotivasi siswa untuk belajar dengan pelayanan yang baik serta koleksi bahan bacaan yang menarik.

Manfaat yang dirasakan masyarakat ini sejalan dengan tujuan perpustakaan keliling

yaitu sebagai sarana penunjang pendidikan, sebagai sumber pengembangan kurikulum, sebagai sarana pembinaan minat baca, sebagai sarana proses belajar mengajar, sebagai sarana penanaman disiplin, serta tempat penelitian (Rahayu Mugi, 2018).

Sistem layanan perpustakaan keliling adalah layanan membaca di tempat, layanan sirkulasi dan layanan story telling (pembacaan) pemilihan metode ini untuk anak adalah metode yang tepat karena kegiatan ini memiliki kekuatan menyampaikan pesan moral tanpa menggurui, sehingga terkesan pada pesan yang disampaikan. Story telling merupakan metode yang efektif untuk mengenalkan membaca kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan, upaya ini meningkatkan ketertarikan anak terhadap buku dan membaca.

Perpustakaan terhambat karena kurangnya ketersediaan sarana untuk berkeliling pada 14 kecamatan di kabupaten Aceh Tengah. Luasnya wilayah yang membutuhkan pelayanan perpustakaan keliling, dua unit kendaraan tidak cukup untuk mewujudkan tugasnya sebagai pemerataan pelayanan.

Upaya dalam memaksimalkan perannya untuk mensejahterakan masyarakat pengelola memfokuskan kunjungannya pada lembaga pendidikan Sekolah Dasar. Pemilihan lokasi kunjungan ini berdasarkan tingginya tingkat antusias siswa dalam pemanfaatan perpustakaan keliling.

Sekolah Dasar (SD) dan sederajat merupakan lembaga pendidikan yang paling sering dikunjungi sampai 70%. Pengelola menganggap bahwa strategi penetapan kunjungan sekolah dasar (SD) mendapat respon yang paling baik dari lokasi kunjungan lainnya. Anak usia Sekolah Dasar (SD) dan sederajat sebagai fokus layanan perpustakaan keliling dilakukan untuk memaksimalkan kinerja perpustakaan keliling karena anak usia 6-12 tahun berada pada tahap perkembangan yang baik untuk belajar dan mudah dididik sehingga

aktivitas perpustakaan keliling dapat dimanfaatkan secara lebih baik.

Pertimbangan ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Fatmaridha, menuarutnya berdasarkan perkembangn jiwa, anak usia 6-12 tahun memiliki perkembangan yang baik, perkembangan itu meliputi aspek fisik, kognitif, sosial emosional, moral, agama, seni, dan bahasa. Anak usia ini berada pada rentangan usia dini, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Anak usia SD telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangan. Perkembangan kecerdasan anak usia SD ditunjukkan dengan kemampuannya berseriasi, anak memiliki minat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, serta mulai memiliki kemampuan berbicara serta telah memahami sebab akibat terhadap sesuatu. Anak usia SD merupakan usia yang matang untuk belajar. Tingginya kecakapan untuk menguasai kecakapan baru. Daya konsentrasi dan minat membaca anak usia sekolah dasar (SD) terbilang cukup besar serta lebih mudah dididik dibandingkan dengan masa sesudah dan sebelumnya (Sabani, 2019).

Strategi pengelola dalam menarik minat baca masyarakat adalah dengan cara mempublikasikan beragam kegiatan sesuai dengan teori yang diungkapkan Inderiyeni yang mengatakan bahwa promosi perpustakaan adalah upaya mengenalkan seluruh aktivitas mulai dari aktivitas, jenis layanan, koleksi bahan bacaan dan lainnya dengan tujuan agar perpustakaan dikenal khalayak serta terbujuk untuk memanfaatkan jasa layanan untuk membaca (Harahap, 2021).

Pengembangan koleksi bahan bacaan yang dilakukan perpustakaan keliling memperhatikan sasaran pengguna perpus-takaan keliling mencakup seluruh masyarakat yang terdiri dari berbagai macam usia, pendidikan dan profesi. Perpustakaan keliling akan menata koleksi buku (shelving) dan menyediakan koleksi khusus berdasarkan pada kebutuhan pengguna tergantung pada pos pelayanan yang dituju, sehingga koleksi yang disediakan oleh

perpustakaan menarik minat masyarakat untuk membaca.

Program shelving atau penataan buku yang dilakukan pengelola dengan mempertimbangkan sasaran masyarakat yang akan dikunjungi sesuai dengan pendapat Nur Ainiyah yang menyebutkan bahwa setiap tahapan perkembangan kejiwaan seseorang memiliki karakteristik yang berbeda, perbedaan ini menentukan minat baca sesuai tahapan perkembangannya, jenis bahan bacaan yang beragam bertujuan diantaranya sebagai informasi, hiburan, pendidikan, dan sebagainya (Ainiyah, 2017). Menurut Ketut Artana faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi: usia, jenis kelamin, intelektensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologi. minat merupakan perhatian yang mengandung unsur perasaan. Perkembangan kognitif menentukan kebutuhan informasi (Artana, 2016).

Perbedaan kecenderungan minat bacaan berdasarkan klasifikasi usia masyarakat sejalan dengan teori yang mengatakan perbedaan minat dipengaruhi oleh perkembangan baik fisik maupun psikologis seseorang terutama pada kemampuan kognitif seseorang seiring dengan bertambahnya tingkat kedewasaan seseorang (Hadi, 2017).

Pada usia anak-anak cenderung membaca buku dengan kategori fiksi dan non-fiksi. Imajinasi yang tinggi terhadap cerita-cerita menjadikan anak merasa senang dan termotivasi untuk membaca. Intelektual anak yang mulai berkembang menjadikan anak tertarik pada lingkungan sosialnya dengan memperhatikan lingkungan. Pada masa awal anak-anak koleksi bahan bacaan disesuaikan oleh pendidik pendidik yang mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang. Hal ini karena anak masih membutuhkan bimbingan dari pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan yang diinginkan tidak akan terjadi dengan sendirinya tanpa diusahakan dengan proses

pemberian bantuan secara sadar dan terencana (Nurgiyantoro, 2005).

Kecenderungan minat bacaan masyarakat dari kalangan remaja menunjukkan bahwa pada usia ini seseorang lebih menyukai koleksi bahan bacaan yang bersifat hiburan daripada bacaan tentang pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Umi Ma'rufah Uswatun Hasanah yang mengatakan kebiasaan kaum remaja adalah mencari hiburan dan kesenangan, aktivitas remaja berkunjung ke perpustakaan tidak didasari keinginan sendiri, namun tuntutan tugas sekolah yang mengharuskan membaca buku pengetahuan (Marufah & Hasanah, 2012).

Ketertarikan manusia usia lanjut terhadap koleksi buku agama sesuai dengan teori yang mengungkapkan pada usia ini fungsi kognitif dan psikomotorik manusia mengalami kemunduran, karena itu lansia cenderung fokus kepada hal spiritual untuk bersiap menghadapi kematian (Rahmawati & Lestari, 2022).

Kecenderungan minat bacaan masyarakat dari kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa menunjukkan masyarakat cenderung membaca buku kategori fiksi dengan beragam alasan seperti menghilangkan kejemuhan, maupun menghilangkan stress. Untuk itu mengembangkan koleksi bahan bacaan fiksi menjadi daya tarik perpustakaan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung dan membudayakan literasi.

Manfaat yang dirasakan seseorang ketika membaca buku dengan kategori fiksi sesuai dengan pendapat Alberthiene Endah yang menyebutkan bahwa membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita untuk menghibur diri. daya tarik dalam cerita inilah yang memotivasi orang untuk membaca. Hal ini karena pada dasarnya sebagian besar orang menyukai cerita. Melalui cerita pembaca akan belajar berkomunikasi yang baik, serta memiliki rasa empati karena dapat merasakan perasaan seperti bahagia, sedih, dan sebagainya (Endah, 2015).

## D. Kesimpulan

Peran perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan karsipan Aceh Tengah

dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan berperan, pertama, sebagai fasilitator yang menyampaikan koleksi bahan bacaan kepada masyarakat, perpustakaan keliling sebagai sarana pemerataan layanan perpustakaan umum pada 14 Kecamatan di Aceh Tengah. Kedua, berperan sebagai mediator yang menyediakan beragam koleksi bahan bacaan dengan klasifikasi: karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu murni, teknologi, kesenian, kesusastraan, sejarah, referensi, majalah, skripsi dan koleksi bernuansa daerah bagi masyarakat Aceh Tengah. Ketiga, berperan sebagai motivator yang menarik minat masyarakat dengan mengenalkan dan mempromosikan layanan serta koleksi bahan bacaan kepada masyarakat Aceh Tengah.

Strategi perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan karsipan Aceh Tengah dalam meningkatkan minat baca masyarakat: *Pertama*, Strategi mengunjungi masyarakat pada lokasi yang tidak terjangkau perpustakaan umum, dalam hal ini pengelola mempertimbangkan antusias masyarakat dalam pemanfaatannya, dengan mengutamakan kunjungan sampai 70 persen pada Sekolah Dasar (SD) dan 30 persen untuk mengunjungi lokasi lainnya yaitu; Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), kampung, tempat wisata, tempat ibadah serta pasar tradisional. *Kedua*, strategi menyediakan sistem layanan membaca di tempat, layanan sirkulasi, dan layanan pembacaan cerita (*story telling*). *Ketiga*, strategi menarik perhatian dan minat masyarakat dengan kegiatan promosi untuk mempengaruhi dan menginformasikan koleksi bahan bacaan dan sistem layanan kepada masyarakat melalui media sosial. *Keempat*, strategi penataan koleksi (*shelving*) yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi berdasarkan objek sasaran dan lokasi kunjungan.

Temuan ketiga, kecenderungan minat bacaan masyarakat pada koleksi perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan karsipan Aceh Tengah. Masyarakat dari kalangan anak-anak dan remaja cenderung membaca koleksi bahan

bacaan dengan kategori fiksi. Pada usia dewasa muda kecenderungan membaca buku fiksi mulai berkurang. Sedangkan pada usia dewasa akhir cenderung tidak menyukai buku dengan kategori fiksi.

Klasifikasinya adalah sebagai berikut: usia 4-9 tahun cenderung membaca buku sastra, usia 10- 12 tahun cenderung membaca buku sastra, ilmu sosial dan ilmu murni, usia 13-15 tahun cenderung membaca sastra, ilmu sosial, ilmu murni, usia 16-18 tahun cenderung membaca buku sastra, ilmu sosial, kesenian dan ilmu murni, usia 19-22 tahun cenderung membaca buku karya ilmiah karya umum, sastra, ilmu sosial, ilmu murni, agama, bahasa, dan sejarah, usia 23-40 tahun cenderung membaca buku karya umum, sastra, ilmu murni dan agama, usia 41-65 tahun cenderung membaca buku karya umum, ilmu terapan, ilmu murni, ilmu sosial dan agama, pada usia 65 tahun ke atas cenderung membaca buku agama.

## E. REFERENSI

- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>
- Andriasari, I. F. (2020). Learning society berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (studi multikasus di sdn 1 kampungdalem dan min 4 tulungagung). In *Pascasarjana IAIN Tulungagung*.
- Anggraini, S., Kunci, K., & Literasi, : (2016). BUDAYA LITERASI DALAM KOMUNIKASI. WACANA: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3).
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education Series Journal*, 01(1).
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1).
- Arumsari, R., & Krismayani, I. (2016). PERAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA KEPEK KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Dan Fakultas Ilmu Budaya*, 2(2).
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 172-175. Ar-Ruzz Media.
- Dokumentasi Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, (2020).
- Endah, A. (2015). *Menulis Fiksi Itu Seksi: 1001 Trik Menulis Fiksi Dengan Asik*. Gramedia Pustaka Utama .
- Friantary, H. (2019). BUDAYA MEMBACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Hadi, A. (2017). Pentingnya pengenalan tentang perbedaan individu anak dalam efektivitas pendidikan. *Jurnal Inspirasi*, 1(1).
- Harahap, W. R. (2021). Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 6(1). <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9314>
- Hasnawati. (2022). Wawancara.
- Herman. (2022). Wawancara.
- Hidra, I. (2022). Wawancara.
- Juandika. (2022). Wawancara.
- Juanto. (2022). Wawancara.
- Khadijah. (2022). Wawancara .
- Lailana. (2022). Wawancara.

- Mardiah, A. (2022). *Wawancara*.
- Marufah, U., & Hasanah, Uswatun. (2012).  
Budaya Membaca di Kalangan Anak  
Muda. *Candi*, 4(2).
- Muhibbinsyah. (2011). *Psikologi Pendidikan  
Dengan Pendekatan Baru*. Remaja  
Rosdakarya .
- Munawarah. (2022). *Wawancara*.
- Nurgiyantoro, B. (2005). Tahapan  
Perkembangan Anak dan pemilihan  
Bacaan Sastra Anak. *Cakrawala  
Pendidikan*, 2.
- Putri Murni. (2022). *Wawancara*.
- Rahayu Mugi. (2018). *Mengembangkan  
Kemampuan Kognitif Melalui Permainan  
Puzzel Di Tk Goemerlang Kecamatan  
Sukarame Bandar Lampung*. Universitas  
Islam Negeri Raden Intan Lampung .
- Rahmawati, D., & Lestari, K. (2022, April 16).  
*8 Tahapan Pertumbuhan Manusia, Mulai  
Dari Kandungan Hingga Lansia” Hidup  
Sehat, 16 Apr 2021,  
<Https//Www.Sehat.Com/Artikel/8-Tahapan-Pertumbuhan-Manusia-Mulai-Dari-Kandungan-Hingga-Lansia>.*
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak  
Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7  
Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*,  
8(2).
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan  
minat baca dengan pengenalan  
perpustakaan pada anak sejak dini.  
*Libraria*, 2(1).
- Sri Murni. (2022). *Wawancara*.
- Sudarman, D. (2022). *Wawancara*.
- Suharyono. (2014). *Mengenal dan Mengelola  
Perpustakaan*. Naafi Book Media .
- Syariah. (2022). *Wawancara*.
- Undang Undang No.43 Tahun 2007 Tentang  
Perpustakaan, (2007).
- Yunaiwa. (2022). *Wawancara*.